



Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini, melalui Metode Proyek

Nina Permata Sari¹✉, Muhammad Andri Setiawan², Novitawati³

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : nina.bk@ulm.ac.id¹, andri.bk@ulm.ac.id², novitawati@ulm.ac.id³

Abstrak

Pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia dini memiliki arti tentang pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini untuk menanamkan sikap dan pengetahuan pada anak untuk dapat mengetahui tentang nilai uang serta cara mengelolanya. Sehingga dapat diartikan menanamkan sikap dan pengetahuan terhadap nilai uang dan kemampuan mengelolanya dapat memberikan manfaat terhadap anak untuk hidup secara mandiri di kehidupan selanjutnya. maka anak akan memiliki kemampuan untuk mengatur diri dan mengelola diri dengan baik. Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia dini 2) mengetahui penanaman pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia melalui metode proyek. Metode tinjauan Pustaka dimanfaatkan untuk menuliskan penelitian sebagai artikel yang utuh. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa teriga kemampuan yang penting dalam Pendidikan sosial-finansial untuk dikembangkan pada pembelajaran PAUD, yaitu kemampuan hemat, menabung dan berbagi. Adapun implementasi metode proyek dalam pembelajaran di PAUD, dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar anak dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan anak. Adapun tahapan metode proyek yang uraikan dalam enam tahapan, yaitu: tahapan penentuan kegiatan, perencanaan metode proyek, menyusun pelaksanaan metode, penyelesaian proyek, penyampaian hasil kegiatan penyampaian hasil kegiatan dan *recolling*. Penerapan pendidikan sosial dan finansial melalui metode proyek misalnya kunjungan lapangan dan pameran atau *market day* dan kegiatan rutin dan kegiatan terprogram lainnya.

Kata Kunci: pendidikan sosial dan finansial, anak usia dini, metode proyek

Abstract

Social and financial education for early childhood has the meaning of learning given to early childhood to instill attitudes and knowledge in children to know about the value of money and how to manage it. So that it can be interpreted, instilling attitudes and knowledge about the value of money and the ability to manage it can provide benefits for children to live independently in the next life. As a result, children will have the ability to self-regulate and manage themselves well. This study aims to: 1) find out about social and financial education for early childhood 2) find out how to invest in social and financial education for young children through the project method. The literature review method is used to write the research as a complete article. The study results describe three important skills in socio-financial education to be developed in PAUD learning, namely the ability to save, save and share. Implementing the project method in learning in PAUD is intended to provide children's learning experiences in solving simple problems in children's lives. The stages of the project method are described in six stages: the stage of determining the activity, planning the project method, compiling the implementation of the method, completing the project, delivering the results of the activity, delivering the results of the activity, and recalling. Implementation of social and financial education through project methods such as field visits and exhibitions and other routine and programmed activities.

Keywords: social and financial education, early childhood, project method

Copyright (c) 2022 Nina Permata Sari, Muhammad Andri Setiawan, Novitawati

✉ Corresponding author

Email : nina.bk@ulm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2533>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya untuk membina untuk anak yang berusia dari nol bulan sampai usia enam tahun untuk diberikan rangsangan pendidikan agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini untuk siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pembinaan dalam program ini dirancang, direncanakan, dan diterapkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kurikulum ini merupakan bentuk program pembinaan yang dilakukan untuk anak usia dini. Untuk program pendidikan yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan maka kurikulum berperan untuk mengarahkan guru dan tenaga pendidikan sebagai fasilitas dalam pendidikan. Di PAUD kurikulum yang digunakan harus dapat memberikan kontribusi untuk anak usia dini mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki sehingga anak dirangsang untuk mendapatkan kemampuan yang berharga untuk mencapai standar tingkat pencapaian anak sebagai bekal mereka kelak di jenjang selanjutnya. Kurikulum juga memiliki peran sebagai panduan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang sesuai dengan perkembangan, pengetahuan, serta teknologi (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2016).

Seiring berjalannya waktu di abad 21 ini kompetensi yang perlu dipersiapkan di salah satunya adalah yang sering kita sebut dengan literasi finansial atau disebut juga pendidikan sosial dan finansial sejak dini untuk dapat menumbuhkan kemampuan pengelolaan keuangan di masa dewasanya kelak, sehingga anak tidak terjebak pada pola hidup boros. Pengembangan pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia dini menjadi perhatian khusus oleh beberapa negara maju dan berkembang (Santana & Zahro, 2020).

Pendidikan sosial dan finansial yang disebut juga PSF adalah upaya sadar serta terencana untuk mewujudkan kepribadian anak dalam sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang berkaitan dengan sosial-finansial, perlu pengetahuan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi anak pada pengetahuan tentang literasi dasar, sebagai pijakan dalam mewujudkan pelajar pancasilais sejak dini selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Literasi finansial ini juga merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan untuk bertahan hidup dalam mengelola aset-aset keuangan yang mereka miliki, kelemahan utamanya apabila pengetahuan ini tidak dapat anak sejak usia sekolah maka akan ditemui masalah waktu ketika mereka dewasa kelak, mereka tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Pengetahuan yang diberikan di sekolah merupakan sebuah proses dalam mempersiapkan anak-anak yang ahli dalam mengelola keuangan keluarganya. Dukungan terhadap literasi finansial ini lembaga perlu menyediakan system yang efektif bagaimana cara anak dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga lembaga dapat memberi bekal pengetahuan anak dengan skill, perilaku dan pengetahuan tentang keuangan, dimana fenomena yang ada saat ini pola kerja yang mengalami perubahan, penghematan sumber daya dan tingkat pengangguran yang tinggi (Masnan & Curugan, 2016; Yuwono, 2020).

Literasi finansial menjadi satu dari kecakapan hidup yang penting pada abad 21 yang harus diberikan kepada anak-anak sejak dini. Kemampuan untuk mengelola keuangan tidak hanya melalui PSF dan akses finansial saja, tetapi juga anak harus adanya perubahan perikalu finansial bagi setiap individu, karena itu pendidikan finansial dilakukan harus dengan integrasi dengan pendidikan sosial. Dalam proses menanamkan nilai-nilai melalui PSF bagi anak usia dini diperlukan proses yang berkesinambungan, serta komitmen dan keterlibatan dari semua pihak. Dalam pelaksanaan prosesnya diperlukan adanya perangkat yang mendukung dalam penanaman kegiatan tersebut (Susilowati, 2019).

Adapun urgensi dari literasi finansial bagi anak usia dini dimaksudkan agar penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dapat meningkat. Perihal ini sebagai mana disampaikan oleh Yuwono (2020) bahwa melalui pendidikan finansial anak mampu mengembangkan bahasa, sosial, hingga emosional. Perkembangan tersebut akan terlihat sangat pesat apabila anak diberikan kesempatan untuk bersosialisasi

dengan lingkungan sekitar seperti teman, benda, alat main, dan orang-orang. Sebagai orang yang lebih dewasa tugas kita memberikan perhatian dan bimbingan yang bermanfaat bagi lingkungannya. Metode pembelajaran pada PAUD beragam adanya di antara lain, metode bermain peran, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, dan metode pemberian tugas. Dari berbagai metode yang disebutkan tadi metode proyek merupakan metode pembelajaran di PAUD yang memberikan kesempatan untuk anak dalam mengerjakan tugas baik secara kelompok ataupun individu, memberikan pengalaman anak dalam bekerja sama, mau berbagi, mengenal aturan, disiplin, rasa tanggungjawab, rasa ingin tahu, kemandirian dan penyesuaian anak dengan lingkungannya. Dalam Menurut Moeslichatoen (2004), mengemukakan metode proyek adalah salah cara yang diberikan guru dalam memberikan pengalaman dalam belajar anak usia dini dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok (Agustiana, 2016). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dengan penanaman pendidikan sosial dan final bagi anak usia dini melalui metode proyek akan mampu menumbuhkan kemampuan untuk mengatur diri dan mengelola diri dengan baik. Sehingga muncul karakter hemat, suka menabung, suka memberi dan berbagi sehingga memberikan dampak positif bagi anak itu sendiri di lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan lainnya.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan memanfaatkan tinjauan Pustaka. Berdasarkan metode proyek pada tinjauan pustaka dibentuklah pertanyaan penelitian yaitu. 1) Apa itu pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia dini 2) Bagaimana penanaman pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia melalui metode proyek. Untuk Jenis data yang dapat digunakan pada penelitian ialah data sekunder. Sedangkan untuk metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah kompulasi, analisis, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Dalam kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 1 Nomor 146 Tahun 2014 sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pendidikan Anak Usia Dini, adalah upaya dalam memberikan membina anak usia dini dari anak usia lahir sampai dengan berusia enam tahun, cara digunakan dengan memberikan stimulasi pendidikan dalam membantu tumbuh dan kembangan jasmani dan rohani anak untuk menyiapkan anak dapat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dengan baik. Dimana yang akan masuk dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang PAUD anak akan mulai berinteraksi dengan lingkungannya, seperti teman sebaya ataupun orang dewasa. Usia 4- 8 tahun merupakan fase hubungan anak itu sendiri dengan lingkungan sosialnya. Dari lingkungan sosialnya ini anak mendapatkan kemampuan dalam berperilaku yang baik, mampu bersosialisasi yang baik, dan dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan anak belajar bekerjasama dalam kegiatan bermain. Pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini melalui interaksi dengan lingkungannya anak belajar pengetahuan dan keterampilan yang sangat banyak dari lingkungannya, baik dari segi aspek bahasa anak, aspek sosial-emosional anak, serta aspek berkembang sangat pesat apabila kesempatan yang didapat anak untuk bersosialisasi dengan baik bersama teman-temannya, benda, alat main, dan orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya. Orang dewasa memiliki tugas untuk

selalu mengontrol dan memberikan pendampingan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya (Agustiana, 2016).

Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi tumbuh kembang anak secara keseluruhan atau menekankan perkembangan semua aspek anak kepribadian adalah Pendidikan Anak Usia Dini, yang dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi kepribadian mereka sepenuhnya. Pembelajaran PAUD sekarang mulai berkembang dan bervariasi. Melihat kebutuhan dan kurikulum saat ini kita tahu bahwa banyak sekolah PAUD yang telah menggunakan K13 dalam pembelajarannya proses. Strategi pembelajaran K13 PAUD biasanya mengarah ke pendekatan ilmiah. Pendekatan ini tidak diartikan sebagai belajar sains melainkan menggunakan proses ilmiah dalam belajar. Proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAUD sudah ada belum banyak yang mendorong siswa dalam belajar berpikir dan memahami konsep keilmuan dalam. Demikian, dalam pembelajaran proses, akan ada kekurangan proses berpikir ilmiah yang akan berdampak negatif pada perilaku anak (Partikasari & Nurwita, 2019).

Pendidikan Sosial Finansial adalah pendidikan yang memberikan pembelajaran tanggung jawab sosial dan kompetensi keuangan dimana anak dapat mengeksplorasi hak dan tanggung jawabnya dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar serta dapat menerapkan keterampilan kewirausahaan dalam mengatasi masalah sosial yang penting bagi diri sendiri serta lingkungan sosialnya. Pada lembaga PAUD, maka dari pendidikan sosial finansial berintegrasi dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yang mengacu pada Standar Pendidikan Anak Usia Dini Nasional sebagaimana tercantum dalam Permendikbud no 137 tahun 2014, pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD melalui interaktif, bermain, bermakna, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak. Kurikulum yang dapat diintegrasikan dan berpusat pada anak untuk dirancang membantu anak mengembangkan kemampuan investigasi dan bersikap proaktif dan terampil serta mengandung nilai-nilai praktis untuk membangun harga diri dan rasa menghargai orang lain (Direktorat Pembinaan Paud, 2019).

Literasi finansial sangat penting berperan sangat penting dalam mendidik manusia untuk sadar dan memahami tentang tata cara untuk mengelola keuangan secara bijaksana sesuai kebutuhannya. Literasi finansial itu sendiri sebaiknya diberikan sejak dini utamanya kepada anak usia pra sekolah dasar sehingga anak dapat mengenal tentang literasi keuangan yang berguna untuk anak dapat mengelola keuangannya dengan baik dan benar dimasa yang akan datang terutama untuk dirinya sendiri. Kita ketahui Indonesia memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sensitif dibicarakan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, pengetahuan terhadap anak usia dini tentang literasi keuangan masih belum dilakukan secara bersungguh-sungguh dan terprogram. Membicarakan masalah keuangan di hadapan anak pada masyarakat kita masih sangat tabu. Sebab itulah pengetahuan tentang keuangan keluarga tidak mendapat porsi pada kurikulum pendidikan terutama pendidikan dasar menengah, bahkan pada tingkat perguruan tinggi (Rapih, 2016).

Menguatkan literasi finansial untuk anak usia dini sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk diaplikasikan:

- a. Memberikan pemahaman tentang konsep resiko
- b. Memberikan keterampilan
- c. Serta memberikan motivasi dan pemahaman kepada anak untuk dapat membuat keputusan yang tepat dalam konteks finansial itu dalam meningkatkan kesejahteraan finansial tersebut, baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sosialnya dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Direktorat Paud, 2020a).

Keinginan dalam menumbuhkan literasi finansial pada anak, arti kita akan merujuk pada sebuah proses sehingga perlu ditumbuhkan sejak dini. Tidak perlu anak menunggu mereka dewasa untuk mengenal tentang

literasi finansial itu sendiri sehingga akan menjadi sulit di kemudian harinya. Proses PSF dalam penanaman kepada anak memerlukan proses yang sangat panjang dan berkesinambungan, perlu juga komitmen dan keterlibatan dari seluruh pihak khususnya lembaga dengan keluarga. Pelaksanaan dalam proses Aflatoun Global yang pusatnya berada di negara Belanda sudah mengembangkan Program yang disebut Aflatot ini merupakan kurikulum untuk anak usia dini dalam penanaman PSF (<https://www.aflatoun.org/>). Literasi finansial ini merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, kemampuan membuat keputusan mengenai bagaimana dasar finansial dalam meningkatkan kesejahteraan secara individual dan sosial pada lingkungan masyarakat (Santana & Zahro, 2020).

Pendidikan sosial dan finansial untuk anak usia dini dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD, dalam perwujudannya penerapan prinsip diversifikasi kurikulum, upaya penyamaan dan penguatan layanan pendidikan untuk lebih sesuai dengan karakteristik satuan lembaga PAUD, serta sebagai salah satu upaya peningkatan dan penguatan capaian perkembangan dan kompetensi anak yang mengacu pada Peraturan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137/2014, dan Nomor 146/2014, tentang Standar Nasional PAUD dan Kurikulum PAUD. Dalam hal ini artinya bahwa pendidikan sosial dan finansial bukan kurikulum baru, tetapi merupakan muatan pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan sosial dan finansial pada anak usia dini yang dalam penerapannya dapat diintegrasikan ke dalam KTSP di Satuan PAUD (Direktorat Paud, 2020a).

Tiga kemampuan penting yang ada dalam pendidikan sosial-finansial untuk dikembangkan pada pembelajaran PAUD, yaitu kemampuan hemat, menabung dan berbagi.

- a. Hemat mempunyai arti untuk selalu berusaha memaksimalkan penggunaan sumberdaya yang telah tersedia sebagai perwujudan rasa syukur, dan dapat memprioritaskan yang dibutuhkan atau tidak konsumtif. Sebagai contoh “mehabiskan makanan yang telah diambil” atau “membeli barang yang dibutuhkan”. Anak diarahkan untuk mulai belajar menghargai apapun yang dimilikinya, mensyukurinya dan bertanggungjawab dalam menggunakannya untuk kebaikan dirinya dan orang lain.
- b. Menabung mempunyai arti untuk menumbuhkan kemampuan dalam menunda keinginan (*delay gratification*) dalam memahami bahwa ada waktu-waktu ketika menunggu sesuatu itu lebih baik daripada mendapatkannya sekarang. Artinya ketika ada keinginan mendapatkan sesuatu, ada pertimbangan sehingga sebaiknya ada perencanaan terlebih dahulu sehingga kita bisa mendapatkannya pada waktu yang tepat.
- c. Berbagi, mempunyai arti bahwa nilai-nilai sosial memberi serta berbagi dengan orang lain dapat dilakukan pada yang bersifat materi (seperti mainan, makanan dan lain-lain) maupun yang bersifat non materi (tenaga, pikiran dan lain-lain).

Untuk kemampuan hemat, menabung dan berbagi kepada anak usia dini, ditumbuhkan secara bertahap, diawali dengan pemahaman diri, pengelolaan diri serta kemudian pengelolaan keuangan (PP PAUD & Dikmas Jawa Barat, 2020):

- a. Tahapan memahami diri adalah tahapan pembentukan kemampuan yang penting dan mendasar dalam menanamkan PSF untuk anak usia dini. Berdasarkan tahapan ini anak usia dini untuk memiliki konsep diri terkuat untuk menjadi bekal dasar dalam mengembangkan kemampuan sosial dan finansialnya.
- b. Tahapan pembentukan mengelola diri ketika anak sudah memiliki pemahaman terhadap potensi dirinya, kemudian stimulasi kemampuan ini dulu diberikan kepada anak barulah anak dibekali pengetahuan tentang bagaimana mengelola potensi anak melalui aspek sosial emosionalnya.
- c. Tahapan pembentukan kemampuan finansial yang dikenalkan kepada anak adalah seperti mengenal uang, mengenal arti kebutuhan dan keinginan. Anak distimulasi untuk dapat menentukan yang mana menjadi prioritas dan dapat mengambil keputusan yang sederhana, untuk dapat memilih mana yang harus didahulukan antara kebutuhan dan keinginannya.

Pendidikan sosial dan finansial mempunyai peran bukan sekedar dalam tujuan jangka pendek tetapi menjadi tujuan jangka panjang melalui perilaku anak sejak dini yang ingin dibangun. Kecakapan sosial dan finansial diharapkan menjadi budaya bukan hanya dalam perilaku anak tetapi juga perilaku dari semua unsur yang terlibat di satuan PAUD. Oleh sebab itu, upaya yang tepat dalam penanaman pendidikan sosial dan finansial di satuan PAUD secara efektif dan optimal. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan PSF di satuan PAUD, salah satu diantaranya penerapan melalui penggunaan metode/kegiatan dalam pembelajaran.

Mengembangkan seluruh aspek yang ada pada PAUD harus dapat berkembang secara optimal oleh guru. sebab semua perkembangan yang telah terjadi pada anak usia dini akan menjadi dasar anak untuk melanjutkan ke tahap perkembangan selanjutnya. Stimulasi perkembangan anak usia dini harus tepat sesuai perkembangannya distimulasi secara tepat dan optimal agar dapat semua aspek kecerdasan yang dimiliki oleh anak, khususnya untuk PSF. Literasi finansial anak usia dini harus dirangsang dalam segala aspek, agar anak memperoleh kesiapan untuk memasuki dunia pendidikan selanjutnya (Rizki, 2019).

Metode adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya agar memiliki tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk pemilihan metode yang tepat akan membuat anak untuk lebih dapat mencapai kompetensi tertentu. Pendidikan sosial dan finansial diintegrasikan dalam metode pembelajaran atau terwujud dalam kegiatan yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti: metode bercerita, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas, metode bermain peran, metode karyawisata, metode proyek, dan metode eksperimen.

Metode proyek adalah cara yang diberikan guru dalam memberikan pengalaman dalam belajar anak usia dini dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu metode ini juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara berkelompok atau perorangan dengan objek lingkungan sekitar dan/atau kegiatan sehari-hari, oleh karena itu kegiatan yang dirancang oleh guru harus kegiatan yang membuat anak menemukan permasalahan dan kemudian dapat dipecahkan baik secara individu ataupun bersama-sama, pada kegiatan ini guru hanya sebagai pendamping anak dalam memecahkan masalah yang anak temui dalam kehidupannya sehari-hari (Mujahidin, Mufarohah, & Alim, 2019).

Pelaksanaan metode proyek adalah investigasi mendalam tentang topik yang menarik dan relevan berarti bagi usia anak usia dini. Anak-anak kecil secara alami ingin tahu tentang mereka lingkungan dan sangat termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang memicu minat mereka. Bahkan di usia muda, anak-anak dapat belajar bagaimana menemukan jawaban atas pertanyaan mereka dan memperoleh kesempatan untuk mengalami pembelajaran terlibat aktif melalui proyek. Tema yang digunakan biasanya diselidiki di dalam kelas oleh sekelompok kecil anak-anak, atau oleh seluruh kelas. Di Kadang-kadang, seorang anak dapat memulai penyelidikan suatu tema tersebut. Pelaksanaan metode proyek adalah penelitian yang berfokus pada penyelidikan jawaban atas pertanyaan spesifik tentang tema. Siswa, dengan wawasan dan klarifikasi dari guru biasanya menghasilkan ini pertanyaan. Guru juga dapat membuat pertanyaan untuk siswa. Ini sangat tergantung pada usia peserta didik dan kemampuan setiap kelas peserta didik (Claussen, 2017).

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari metode proyek ini, antara lain (Putri, 2019):

1. Pengalaman langsung yang diberikan kepada anak untuk menyelesaikan masalah yang ditemui yang telah dirancang dengan menghasilkan suatu produk.
2. Menstimulasi rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungannya.
3. Menstimulasi kerjasama dan gotong royong dalam proyek yang dilakukan secara berkelompok ataupun individu.
4. Mengeksplorasi segala kreativitas yang dimiliki anak dalam pembuatan sebuah hasil karya sesuai dengan keinginan anak.
5. Menstimulasi kemampuan pengetahuan anak untuk memahami proyek yang telah dilakukan anak serta menunjukkan produk dari hasil yang telah dibuat.

a. Tahapan Metode Proyek

Ada enam tahapan dalam melaksanakan metode proyek pada pembelajaran, meliputi (Aghniarrahmah, Rukiyah, & Hasmalena, 2017):

1) Tahap pertama

Penentuan kegiatan proyek ini adalah menentukan jenis-jenis kegiatan atau hasil karya yang akan dibuat ataupun dilakukan anak sesuai dengan imajinasi, minat dan sarana dan prasarana yang tersedia yang dapat dipertimbangkan dalam tahapan ini. Guru memiliki peran untuk memfasilitasi anak dalam mengarahkan pilihan-pilihan agar tetap mengacu pada kegiatan pembelajaran yang relevan sesuai kompetensi dasar.

2) Tahap kedua

Perencanaan metode proyek anak akan melakukan rancang kegiatan proyek dari awal sampai akhir penyelesaiannya. Untuk tahap ini terdiri dari tiga tahapan antara lain. Tahapan awal anak merencanakan alat, bahan waktu yang digunakan, apabila tahapan ini dilakukan secara kelompok anak akan ada pembagian tugas. Tahapan perencanaan ini anak merencanakan dari inti kegiatan yang dilakukan serta memberikan pemecahan masalah apabila ditemukan kendala.

3) Tahap ketiga

Menentukan bagaimana pelaksanaan metode proyek, guru memiliki peran memberikan bimbingan kepada anak untuk menjadwalkan semua kegiatan yang telah direncanakan. Dari penjadwalan tersebut terdiri dari lama waktu mengerjakan proyek tahap demi tahap sesuai dengan kemampuan anak

4) Tahap keempat

Penyelesaian proyek anak mengerjakan kegiatan main sesuai ketentuan dengan pembagian tugas yang dirancang sebelumnya. Berguna untuk memotivasi, mengarahkan, mengkoordinasikan yang diperankan oleh guru dalam proses kegiatan metode ini untuk dapat menyelesaikan tugas atau hasil karya dengan baik dan tepat waktu. Untuk tahap ini guru juga memonitoring dari aktivitas anak sesuai tahapan perkembangan anak yang tertuang dalam indikator yang telah ditetapkan menurut ketentuan sebagai penilaian proses.

5) Tahap kelima

Penyampaian hasil belajar anak pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik termasuk dalam tahap mengkomunikasikan. Dalam penyampaian hasil kegiatan tersebut tergantung pada proyek yang dihasilkan anak.

6) Tahapan enam

Penyampaian hasil belajar yang telah dilakukan anak oleh guru, melakukan *recolling* terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilakukan anak dan hasilnya. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pendapatnya tentang hasil karyanya atau mengomentari hasil karya teman, atau dapat juga menjelaskan kegiatan yang telah dilakukannya selama kegiatan proyek berlangsung (Aghniarrahmah, Rukiyah, & Hasmalena, 2017).

Pengalaman belajar menggunakan metode proyek ini dengan cara belajar melalui bermain bersama dalam kelompok. Akan melatih anak bekerjasama serta mengembangkan kemampuan sosial yang telah dimiliki oleh anak. Fokus dari metode ini ialah pengembangan produk atau unjuk kerja. Contoh integrasi pendidikan sosial dan finansial pada kegiatan proyek.

Kunjungan lapangan: yang dimulai dari anak-anak menentukan tempat yang akan dikunjungi, merencanakan kebutuhan untuk kunjungan tersebut, transportasi yang digunakan, dan lain-lainnya. Pameran atau *market day*, proyek ini dimulai dari anak-anak menentukan rencana kegiatan, hasil karya apa yang akan dipamerkan dan ditampilkan, tugas anak dalam kegiatan pameran atau *market day*, waktu pelaksanaan, membuat kelengkapan kegiatan pameran seperti membuat tiket masuk dan lain-lain. Kegiatan proyek membutuhkan waktu yang cukup panjang dan memerlukan pendampingan yang terus menerus agar anak dapat memahami proses secara utuh (Direktorat Paud, 2020b).

Selain itu juga ada kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam penanaman pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia dini melalui kegiatan yang rutin dan kegiatan yang terprogram. Kegiatan rutin yang bisa menjadi pembiasaan dilakukan anak dalam kegiatan sehari-hari yang bernilai pendidikan sosial dan finansial itu sendiri antara lain menabung, menggunakan air secukupnya sesuai dengan kebutuhan, makan bersama. Selain itu juga ada kegiatan terprogram seperti membuat tabungan, mengenal mata uang, menabung air di tempat air, berbagi dengan binatang kesayangan, mengelompokkan benda yang sudah tidak diperlukan, membantu memasak, berbelanja sesuai dengan kebutuhan, dan berbagi dengan orang yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Pendidikan sosial dan finansial adalah proses pendidikan yang bertujuan menginspirasi anak untuk menjadi anggota masyarakat yang berdaya secara sosial dan ekonomi dengan membekali keterampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk memberikan pengaruh yang baik pada lingkungannya. Dengan adanya pengetahuan tentang pendidikan sosial dan finansial, mengajarkan anak agar dapat menyelaraskan antara pilihan dengan kemampuan yang mereka miliki seperti menunda keinginan (*delay gratification*) dan menentukan mana yang harus prioritas atau didahulukan, untuk membantu membuat keputusan yang bijaksana. Ada Tiga kemampuan yang penting dalam pendidikan sosial-finansial untuk dikembangkan pada pembelajaran PAUD, yaitu kemampuan hemat, menabung dan berbagi. Untuk menumbuhkan kemampuan hemat, menabung dan berbagi untuk anak usia dini, harus dilakukan secara bertahap, diawali dengan pemahaman diri, pengelolaan diri serta kemudian pengelolaan keuangan.

Metode proyek metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di PAUD dikarenakan metode ini memberikan pengalaman belajar anak dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan baik secara kelompok maupun individu, karena itu metode proyek ini, merupakan rencana yang dirancang guru agar anak menemukan masalahnya sendiri dan dapat memecahkannya baik secara kelompok ataupun individu, dalam hal ini guru berperan sebagai pendamping dalam memecahkan masalahnya, sehingga menjadikan tantangan tersendiri untuk anak yang memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar. Ada enam tahapan dalam pelaksanaan metode proyek ini antara lain : tahapan Penentuan kegiatan, perencanaan metode proyek, menyusun pelaksanaan metode, penyelesaian proyek, penyampaian hasil kegiatan penyampaian hasil kegiatan dan recolling. Penerapan pendidikan sosial dan finansial melalui metode proyek misalnya kunjungan lapangan dan pameran atau *market day* dan kegiatan rutin dan kegiatan terprogram lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniarramah, C., Rukiyah, R., & Hasmalena, H. (2017). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sains Anak Tk B di PAUD Terpadu Happy Kids. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 34–37. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6298>
- Agustiana, R. (2016). *Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Di Tk Sayang Bunda Kelurahan Pijoan*. <https://repository.unja.ac.id/2556/>
- Claussen, D. (2017). A Review Of Literature: Project Based Learning in Early Childhood. In *E Early Childhood Education Commons*.
- Direktorat Paud. (2020a). *Konsep Pendidikan Sosial-Finansial Serta Peran Ptk, Orang Tua, Mitra Dan Komunitas Dalam Penerapan Pendidikan Sosial-Finansial Di Satuan Paud*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Direktorat Paud. (2020b). *Metode/Kegiatan, Media, Dan Sumber Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan*

2793 *Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek – Nina Permata Sari, Muhammad Andri Setiawan, Novitawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2533>

Sosial Dan Finansial Di Satuan Paud. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Direktorat Pembinaan Paud. (2019). *Pedoman Pendidikan Sosial Finansial Di Satuan Paud*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2016). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Mengapa, Apa, Dan Bagaimana*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Masnan, A. H., & Curugan, A. A. M. (2016). Financial Education Program for Early Childhood Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(12), 113–120. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v6-i12/2477>

Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Asdi Mahasatya.

Mujahidin, E., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). PENGGUNAAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 171–182. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.395>

Partikasari, R., & Nurwita, S. (2019). The Development of a Project-Based Science Creative Learning (SCL) as a Learning Proponent of Student PAUD Dehasen Bengkulu University. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(7), 739–743. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i7.1735>

PP PAUD, & Dikmas Jawa Barat. (2020). *Modul 1. Pendidikan Sosial dan Finansial Bagi Anak Usia Prasekolah Dasar*. PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. UPI Sumedang Press.

Rapih, S. (2016). PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>

Rizki, D. A. (2019). Stimulation Of Linguistic Intelligence through Project Methods. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 2(1), 14–18. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v2i1.7462>

Santana, F. D. T., & Zahro, I. F. (2020). Hubungan Pelibatan Keluarga Terhadap Kemampuan Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–7. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5249](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5249)

Susilowati. (2019). Pendidikan Sosial Dan Finansial Bagi Anak Usia Pra Sekolah Dasar Berwawasan Kearifan Lokal Kalsel. *Seminar Nasional Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*.

Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>